

PENGEMBAN GAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DENGAN METODE SHIBGHAH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Ahmad Djauhari^{1)*}, Adi Mansah²⁾

¹⁾Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Ciputat Timur, 15419

²⁾Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Ciputat Timur, 15419

[*adi_mansah@umj.ac.id](mailto:adi_mansah@umj.ac.id)

ABSTRAK

Untuk itulah betapa pentingnya karakter dan pendidikan karakter bagi bangsa, terutama mahasiswa dan generasi muda bangsa sebagai generasi pengganti. Pendidikan karakter harus serius dilaksanakan dan tidak ada alasan terlambat. Penelitian ini bertujuan menganalisis metode pembelajaran dan mengembangkannya model pembelajaran. Pendidikan karakter berbasis al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah (pencelupan, dengan jiwa Tauhid yang kokoh dan mendalam), untuk membentuk pribadi-pribadi mahasiswa/alumninya yang memiliki kapasitas sesuai bidang studinya serta menyatunya sifat-sifat utama Nabi Muhammad, saw , yakni : jiwa-jiwa kejujuran(ash-Shidiq), transparansi (Tabligh), amanah (Terpercaya dalam segala halnya) dan Fathanah (cerdas dalam berpikir, bersikap dan bertindak) dalam kehidupannya dimanapun mereka mengabdikan

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Metode Shibghah dan AIK

PENDAHULUAN

Persyirkatan Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah ‘Amar Ma’ruf Nahi Munkar, dalam implementasinya ada yang dilaksanakan dalam bentuk “*tabligh*”– (*dakwah billisan*) yaitu menyeru dan mengajak manusia/umat manusia untuk hidup sesuai dengan tuntunan Allah (Islam) dengan cara yang bijaksana (sebagaimana dimaksud isi surat Ali Imron : 104 & 110) yang dalam kordinasi pelaksanaannya dilakukan oleh Majelis Tabligh. Umat yang menjadi sasaran tabligh dimaksud

ada dua golongan : yang pertama adalah orang-orang yang belum tau/belum mengenal islam yang biasa disebut sebagai “*ummat da’wah*” untuk dikenalkan dengan Islam dan kemudian diajak serta masuk kedalam Islam, dibina dan dibimbing untuk menjalankan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur’an dan as-Sunnah. Sedangkan golongan yang kedua yang menjadi sasaran dakwah adalah orang-orang yang sudah mengaku dan telah beragama Islam. Namun demikian masih belum memahami Islam dan belum mengamalkan ajaran Islam

secara benar sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasul (di Indonesia sering juga disebut sebagai kaum abangan), yang dalam istilah dakwah golongan orang-orang demikian tadi disebut sebagai “*ummat-ijabah*”.

Selama ini bentuk dakwah yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, pada dasarnya ada “*dakwah-billisan*” yakni dengan menyeru, mengajak secara bijaksana kepada orang-orang untuk masuk dan ikut serta menjadi orang Islam. Selain itu ada juga “*dakwah-bilhal*” yakni dakwah dalam bentuk perbuatan yang nyata dan kongkrit sebagai wujud amaliyahnya, seperti misalnya menyeru dan mengajak masuk Islam atau untuk meningkatkan pemahaman tentang Islam dengan jalan memberikan santunan pada anak-anak yatim/yatim-piatu, para dhu'afa dan fakir miskin sebagaimana yang dimaksud dalam kandungan atau isi surat al-Ma'un, ada juga dakwah melalui bentuk/jalur Pendidikan.

Pendidikan bagi Muhammadiyah merupakan sarana dakwah, maka dapat dipahami serta disimpulkan bahwa keberadaan Perguruan dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah pada hakekatnya adalah sebagai salah satu bentuk sarana dakwah dan karenanya harus dikelola dengan manajemen yang benar dan untuk itu pula harus dipimpin oleh orang-orang yang benar-benar memiliki kualifikasi sebagaimana yang ditentukan dalam Buku Pedoman (untuk mengelola) Perguruan Tinggi Muhammadiyah serta tidak kalah pentingnya harus memiliki *jiwa-amanah* (terpercaya dalam segala halnya).

Sejalan dengan hal di atas, Effendi¹ pernah mengatakan bahwa untuk mengelola Perguruan Tinggi, terdapat beberapa kebijakan dan strategi yang perlu mendapatkan perhatian secara sungguh-sungguh, yaitu : (1). Menciptakan *trust dan confidence* untuk *stakeholder*. Hal ini penting karena merupakan salah satu bentuk dari *public and social accountability* universitas. (2). Membangun *competitive advance centres*; dengan membangun pusat-pusat keunggulan dibidang akademik dan *enterpreuner* akan membangun *brand image Universitas*. (3). Membangun dan mengembangkan sistem *Information and Communication Tehnology* (ICT). Pengembangan Information and Communication Tehnology ini dapat digunakan dalam rangka belajar mengajar, manajemen dan semua unit yang ada dikampus. (4). Membangun *profesionalisme, menjamin kualitas dan menjaga hubungan baik dengan stakeholder*.

Dengan penjaminan mutu akademik, karyawan, layanan, keuangan dan kesesuaian antara produk akademik yang dihasilkan oleh Universitas dengan *stakeholder*, akan tumbuh rasa saling percaya dan dapat membangun *image* yang baik di masyarakat. Apabila masyarakat puas maka akan terjalin keterikatan secara emosional dan secara bertahap/berangsur akan melahirkan dan dapat mengembangkan sikap loyalitas pada universitas. (5). Membangun *kerjasama dengan instansi lain*. Dewasa ini, persoalan jarak sudah tidak lagi menjadi persoalan dan hambatan untuk melakukan komunikasi, sehingga memudahkan

¹ Muhadjir Effendy, dalam Ahmad Mu'arif & Deni al Asy'ari, *Mutiara Pendidikan (Mengurai Pengalaman dan Pemikiran*

10 Rektor tentang Pendidikan dan Pengembangan PTM), (Naufan Pustaka, Shahida, Yogyakarta, 2011), h. 43-45.

untuk menjalin kerjasama lintas geografis. (6). Mengembangkan komitmen ke-Islaman (dalam hal ini) adalah : Al-Islam / Kemuhammadiyah (AIK) pada segenap civitas akademika Universitas.

Disinilah (pada bagian yang terakhir/ke-enam) letak perbedaan yang jelas dan nyata antara Perguruan Tinggi umum lainnya dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Ciri khas dan utama dimaksudkan terletak pada adanya mata-kuliah Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Oleh karenanya tidaklah berlebihan apabila Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tersebut diharapkan dan bahkan sudah seharusnya yang menjadi ruh-penggerak dengan menjadikan sebagai *shibghah* yakni memberi-nilai dengan warna khusus atau memberi celupan sedemikian rupa-berupa nilai-nilai aqidah/tauhid yang kokoh sebagai karakter dan dengan nilai-nilai Illahiyah bagi para mahasiswa dan/atau para lulusan/alumni-nya. Ciri khas tersebut akan melekat dan menyatu pada segenap civitas akademika baik dalam pengembangan wacana keilmuan dan kepribadian maupun dan sekaligus menjadi karakter dalam perilaku kehidupan sehari-hari warga kampus dan seluruh alumninya dimanapun mereka berada dan dimanapun mereka melakukan pengabdian atau menjalankan tugas-tugasnya serta berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Untuk itulah perlunya dilakukan suatu penelitian dan kajian yang kemudian hasilnya disusun dalam bentuk disertasi.

Untuk dan demi efektifitasnya program serta upaya perwujudan lingkungan kampus Islami yang kondusif dalam rangka melahirkan/menghasilkan kader-kader/Sarjana Muslim

yang ideal dan berkarakter dimaksud, Pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta juga telah berusaha keras dengan beberapa kebijakan internal baik yang ditujukan kepada para mahasiswa, segenap karyawan dilingkungan Universitas, maupun para Dosen/Karyawan dan segenap sivitas akademika di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta melalui beberapa peraturan, maupun peraturan bersama dengan Badan Pengelola Harian Universitas, diantaranya melalui : 1). SK Rektor No. 208 Tahun 2012 tentang Kewajiban Berbusana Muslim/ Muslimah Bagi Seluruh Mahasiswa/Mahasiswi, Para Dosen dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dengan SK Rektor, tentang kewajiban berbusana muslimah tersebut agar seluruh penghuni kampus/civitas akademika Universitas, baik mahasiswa, karyawan dan apalagi untuk para Dosen (termasuk Pimpinan-Pimpinan) dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dibiasakan dan dilatih untuk bisa sehingga menjadi biasa berperilaku sebagai seorang muslim/ muslimah setiap saat dimanapun mereka berada. 2). Pernah juga diterbitkan Peraturan Bersama No. 493 Tahun 2012, oleh Rektor bersama Badan Pembina Harian Universitas Muhammadiyah Jakarta, tentang “Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) Civitas Akademica dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Jakarta”. 3). Terhadap Mahasiswa baru perlu diberikan pembekalan awal (sebagai pengenalan) secara umum melalui bentuk kegiatan Baitul Arqam dengan tujuan agar mahasiswa memiliki : (1) pemahaman yang benar tentang ideologi Muhammadiyah ; (2) kemampuan memahami nilai perjuangan Tokoh2 Muhammadiyah; (3)

kemampuan melaksanakan Bina Baca al-Qur'an (BBQ) dan ibadah dalam kehidupan kampus islami; (4) kemampuan mengimplementasikan akhlaqul karimah dalam kehidupan di kampus ataupun diluar kampus; Melalui pendidikan Baitul Arqam ini, diharapkan sebagai langkah awal untuk mahasiswa baru : (1) mengetahui spirit Gerakan Muhammadiyah (2) mengetahui tentang Nilai Perjuangan tokoh-tokoh Muhammadiyah ; (3) memiliki pengetahuan dan ketrampilan Praktik Ibadah dan BBQ, serta (4) dapat mewujudkan akhlaqul Karimah di kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta yang Islami; Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut dan juga ketentuan-ketentuan lainnya dimaksudkan untuk melatih sehingga menjadi terbiasa berbusana muslim/muslimah dan berperilaku Islami baik tatkala berada dilingkungan kampus maupun ketika berada diluar kampus dan sekaligus agar para Dosen khususnya siap untuk menjadi contoh/sebagai model dan sebagai panutan bagi para mahasiswa/mahasiswi, dan itulah salah satu ciri/karakter dari Keluarga Besar Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengamati dan mencermati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan Pembelajaran dan Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah yang selama ini berlangsung di Universitas Muhammadiyah Jakarta, sesungguhnya amat sangat memungkinkan untuk dapat dikembangkan menjadi suatu/sebuah Model untuk Pendidikan Karakter atau dengan istilah lainnya yaitu Pengembangan Model Pendidikan Karakter yang berbasis pada al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan *Metode Shibghah* (celupan atau pemberian warna-khusus) untuk

dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dimaksudkan disini adalah meliputi beberapa mata-kuliah yang berada atau serumpun dalam kelompok kajian ke-Islaman, jadi bukan hanya mata kuliah Pendidikan Agama Islam saja. Dalam perkuliahan maupun dalam silabi dan rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP) ternyata masih belum ataupun tidak dikaitkan dengan masalah karakter atau arti pentingnya pendidikan karakter secara umum bagi mahasiswa sebagai generasi muda/generasi penerus dan harapan bangsa meskipun sudah ada kajian akhlaq, maka perlu dicarikan pemecahannya/jalan keluarnya.

Harus selalu kita ingat dan sadari bersama bahwa Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah, tidak cukup hanya disampaikan atau diajarkan secara teoritis atau kognitif saja, akan tetapi harus benar-benar dipahami sehingga mengerti serta diyakini kebenarannya dan kemudian diamalkan secara nyata dalam praktik kehidupan sehingga karenanya mahasiswa harus juga dilatih serta diberikan percontohan, dibiasakan untuk bisa menjalankan/ mengamalkan ajaran Islam tersebut sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Cara yang tepat/ideal adalah dengan menggunakan *Metode- Shibghah*, yakni para mahasiswa selain mendapatkan materi pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah secara teori melalui perkuliahan, juga diberi warna dengan jalan dicelupkan secara langsung kedalam lingkungan kehidupan (seluruh program

kegiatan) di Persyarikatan Muhammadiyah sehingga terjadi interaksi secara langsung.

Pemikiran yang demikian, kiranya sejalan dengan apa yang pernah dikemukakan oleh Masyitoh Khusnan², bahwa: 1) Kebijakan strategis sebagai dasar penyelenggaraan dan pengelolaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), harus berorientasi pada tiga tujuan pokok, (yang ketiga), yakni : Tujuan penyelenggaraan pendidikan dilingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (harus) didasarkan atas nilai-nilai keislaman. 2). Pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tidak akan cukup tanpa pembangunan kepribadian, moral, etika, budaya dan nilai-nilai Islam lainnya. 3). Aspek keislaman yang dimaksud dan terjemahkan kedalam aspek kemuhammadiyahannya itulah yang menjadi pokok tujuan penyelenggaraan dan pengelolaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan hal itu pula yang menjadi ciri sekaligus pembeda dengan Pendidikan Tinggi lain.

Hal-hal tersebutlah yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut apa saja problematika serta kendala yang dihadapi kemudian dicarikan langkah-langkah pemecahannya serta dirumuskan dan disusun sebagai suatu karya ilmiah dari hasil Penelitian tersebut dalam bentuk Disertasi.

Berdasarkan semua yang diuraikan di atas, maka menarik kiranya untuk dilakukan penelitian dan kajian yang selanjutnya disusun dalam sebuah Disertasi untuk mengembangkan Model Pendidikan Karakter ini dengan diberikan judul : **“Pengembangan**

Model Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya dengan Metode Shibghah di Universitas Muhammadiyah Jakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian *Research and Development* atau biasa disingkat RD. Penelitian dan Pengembangan Model menggunakan *Research and Development* (RD), biasanya atau selama ini lebih banyak digunakan untuk menguji efektifitas dari suatu hasil produk - produk teknologi. Namun dalam perkembangan selanjutnya metode ini bisa dan sering juga digunakan dalam bidang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, psikologi, pendidikan dan manajemen

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Diskripsi Hasil Pengembangan Model

Kriteria pencapaian tujuan pendidikan ditingkat satuan pendidikan adalah terbentuknya budaya akademik, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua civitas akademika dan masyarakat sekitar yang berlandaskan nilai-nilai yang dikembangkan, dalam hal ini adalah nilai-nilai Islami sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, saw. Bagi seorang muslim, masalah akhlaq ataupun ciri-cirinya telah banyak dan lengkap dipercontohkan oleh Nabi Muhammad, SAW, dalam berbagai aspek kehidupan dan yang menjadi karakter utama semenjak beliau belum dinobatkan/diberi amanah oleh Allah sebagai Nabi dan Rasul-Nya. Sifat-sifat utama atau yang menjadi karakter

² Masyitoh dalam Ahmad Mu'arif dan Deni al'Asy'ari, *Mutiara Pendidikan*, (Naufan Pustaka, Yogyakarta, 2011), h. 77.

Utama Nabi Muhammad, SAW dimaksud, meliputi sifat :*ash-Shiddiq – Tabligh – Amanah – Fathanah* atau jika disingkat menjadi “**STAF**”.

Model Pendidikan AIK, menurut Lembaga Pengkajian Pendidikan-AIK, Universitas Muhammadiyah Jakarta (sesuai SNPT-KKNI), Tahun 2017, yang dilaksanakan selama ini, secara ringkas isinya sebagai berikut : PENDAHULUAN, BERISI TENTANG: Tujuan pendidikan Nasional pada umumnya; Uraian tentang Visi PTM. sebagai tolok ukur keberhasilan; Peran Strategis AIK sebagai ruh/penggerak bagi seluruh kegiatan proses pendidikan dalam rangka mewujudkan 4 pilar pendidikan : to know – to do – to life to gether – to be yang didukung dgprinsip learning throught life; CAPAIAN PEMBELAJARAN; Sikap : Memantapkan nilai-nilai Tauhid, berakhlak mulia dan kaderisasi Muhammadiyah; Penguasaan Ilmu Pengetahuan: mengenal Allah dengan segala eksistensinya, Manusia, Alam semesta menurut al-Qur’an, Secara khusus: memiliki keterampilan dalam menjalankan ibadah-ibadah Mahdlah, kemampuan baca al-Qur’an, Siap menjadi Khotib untuk Sholat Jum’at/Iddaini serta mengurus/ penyelenggaraan jenazah (tahnijuz janaiz), bahan kajian: (berbasis Iptek & Seni), terdiri; Utama; Bidang Agama; Aqidah & Akhlaq-Fiqh Ibadah- Mu’amalah dan IDI, Pendukung: Ibadah Praktis (Praktikum-Khutbah-BBQ dan Hafalan ayat al-Qur’an), Penciri: Organisasi (Kemuhammadiyah), Mata Kuliah , terdiri atas : Al Islam – I = Akidah – Akhlak, Al Islam – II = Fiqih Ibadah. Al Islam– III = Mu’amalah, Islam dan Disiplin Ilmu. Al Islam – IV = Kemuhammadiyah, Untuk Bina Baca al-Qur’an dilaksanakan dengan cara tutorial serta sistem hafalan ayat-ayat dan surat dengan cara setoran (dari mahasiswa kepada Mentornya masing-masing).

Apabila kita kaji dan kritisi, isi dari Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah tersebut tidak atau belum dimasukkan/dikaitkan dengan kajian tentang Karakter/Pendidikan Karakter secara umum.

Pengertian dan pemahaman tentang makna karakter serta arti pentingnya pendidikan karakter bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta sangat penting dan diperlukan. Hal tersebut sebagai nilai tambah bagi wawasan dan pengetahuan bagi/para mahasiswa. Jika didalam ajaran Islam ada kajian secara mendalam berkaitan dengan “ akhlaq”, sedangkan secara umum ada kajian yang mendekati kesamaannya namun berbeda dalam berbagai halnya yaitu tentang karakter dan pendidikan karakter.

Konsep tentang pengertian karakter/pendidikan karakter secara umum, merupakan hasil pemikiran dan penelitian dari para ahlinya dan tanpa membedakan latar belakang keyakinan agamanya karena agama dianggapnya sebagai atau menjadi wilayah individu yang bersifat prifat/privasi seseorang.

Dengan demikian dalam kajian ilmiyahnya dilepaskan dari nilai-nilai atau ajaran agama tertentu, sehingga karenanya hasil kajian tersebut merupakan kebenaran relative sifatnya. Sementara itu, apabila kajiannya disandarkan pada agama dianggapnya memiliki dasar kebenaranyang bersifat mutlaq.Dalam kajian dan pembahasan untuk kepentingan penulisan Disertasi ini tidak menafikkan adanya kebenaran mutlaq dari suatu ayat/dalil al-Qur’an yang sifatnya sudah qod’i. Lain halnya dengan ayat-ayat al-Qur’an yang masih bersifat dzonni yang masih diperlukan penafsiraan lebih lanjut untuk pemahaman dan pelaksanaannya. Dengan berbagai pertimbangan situasi dan kondisi serta pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi dikaitkan dengan kebutuhan kemaslahatan umat manusia, maka al-Qur’an masih terbuka untuk

dilakukan kajian penafsiran agar dapat dilaksanakan/diamalkan. Kajian yang demikian dilakukan oleh kalangan ulama sesuai dengan keahliannya sedangkan untuk Persyarikatan Muhammadiyah kajiannya dilakukan oleh Majelis Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam, Pimpinan Pusat Muhammadiyah

b. Rancangan Model Pendidikan Karakter Berbasis AIK

Pendidikan karakter dimaksud akan tetap sejalan dengan visi pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sementara itu ada pandangan bahwa jika menyandarkan hasil penelitiannya pada ajaran agama, dianggapnya memiliki dasar kebenaran yang mutlak sifatnya sehingga tidak terbuka ruang untuk diskusi. Namun dalam pembahasan dan kajian untuk Disertasi ini tidak menafikkan kebenaran mutlak dari suatu ayat al-Qur'an dikarenakan ayatnya yang sudah bersifat tetap (qod'i). Akan tetapi terhadap ayat-ayat yang bersifat dzonni masih perlu penafsiran dan kajian lebih lanjut untuk bisa dipahami dan diamalkan, baik dengan penafsiran dari ayat terhadap ayat terkait lainnya maupun penafsiran dengan hadits Nabi.

Dalam hal pemahaman atau penafsiran ayat-ayat al-Qur'an terbuka untuk selalu dikaji ulang dalam rangka pemahaman dan/ataupun untuk implementasinya dengan mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi serta pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kebutuhan ummat manusia. Kajian yang demikian juga dilakukan oleh Majelis Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam, Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Dalam isi Buku ke Muhammadiyah yang ditulis oleh Tim Penulis Dosen AIKA³

sebagai buku panduan tersebut, untuk mata kuliah Ke-Muhammadiyah dibahas dalam 14 kali tatap muka, dengan alur perkuliahan dan rancangan topik-topik pembahasan sebagai berikut: Minggu: 1 Pengantar Perkuliahan, Minggu-II: Makna Surat al Ma'un secara Teologis dan Praksis sosialnya, Minggu-III: Dakwah Pencerahan dan tanggung jawab membangun keluarga Indonesia berkemajuan, Minggu-IV: Strategi dan Implementasi menemukan keluarga dhuafa sesuai dengan indikator yang dikembangkan, Minggu - V: Proposal untuk pemberdayaan keluarga dhuafa, Minggu-VI: Menghimpun dana untuk pemberdayaan keluarga dhuafa, Minggu - VII : Penyaluran bantuan pemberdayaan untuk keluarga dhuafa, Minggu-VIII : Mid Test (UTS), Minggu-IX : Konsep Islam berkemajuan untuk membangun Indonesia berkemajuan, Minggu-X: Ideologi Muhammadiyah, Minggu - XI : Tiga Pilar Dakwah Muhammadiyah: Pendidikan, kesehatan dan ekonomi, Minggu-XII-XIV: Presentasi Dakwah Pemberdayaan keluarga dhuafa, Minggu-XV: Perjalanan sejarah Muhammadiyah selama seabad lebih, Minggu - XVI : dilaksanakan evaluasi final test

c. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam AIK dengan Metode Shibghah.

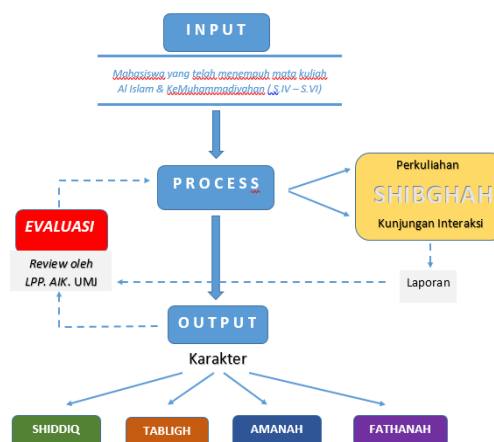
Dasar pemikiran serta pertimbangan tentang Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan cara diintegrasikan kedalam mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah, adalah sebagai berikut:, Pendidikan Karakter (dalam arti umum), merupakan hal yang baru dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta, sehingga karenanya

³ Andri Gunawan, dkk. *Ke Muhammadiyah*, (Suara Muhammadiyah bekerjasama dengan

Univ.Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, 2018), h. 67.

(mungkin) belum banyak Dosen/ Tenaga Pengajar yang mengintegrasikannya kedalam mata kuliah AIK, Secara tehnik kurikulum, tentang Pendidikan karakter sebagai hal yang baru sehingga belum ada kesepakatan atau belum pernah dibicarakan baik dari segi bobot sks nya maupun status mata kuliah, yang memang seyogyanya menjadi mata kuliah wajib Universitas, dengan bobot minimal 2 sks, Pendidikan karakter harus dilakukan secara dan selama proses pendidikan mahasiswa berlangsung, yakni semenjak awal masuk kuliah hingga pada saat ujian akhir kesarjanaaan (S1) dan yang bersangkutan dinyatakan lulus. d). Al Islam dan Kemuhammadiyah, terjabarkan dalam banyak matakuliah yang bermuatan ke-Islaman, sehingga kesemuanya bisa diintegrasikan atau dijadikan sebagai media atau dikaitkan dengan pendidikan karakter. Sebagai contoh misalnya, di Fakultas Hukum-UMJ ada mata kuliah (selain Pendidikan Agama/Al Islam I s/d Al Islam III,) terdapat juga (mata kuliah yang serumpun) yaitu Hukum Perkawinan Islam, Hukum Waris Islam, Hukum Acara Peradilan Agama (Islam), Ekonomi Syari'ah, Akad-Akad Syari'ah, Filsafat Hukum Islam, Arbitrase Syari'ah, dll.- yang kesemuanya harus dijadikan sebagai sarana untuk pendidikan karakter. Meningkatkan ataupun memberikan tugas tambahan terhadap Dosen-Dosen di lingkungan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan topik kajian tentang Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah, dengan target utama terwujudnya Karakter Nabi Muhammad saw, (Sifat-Sifat Utamanya) yaitu: “ Ash Shiddiq – Tabligh – Amanah dan -

Fathanah“ dalam kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa akan lebih memungkinkan. Dengan demikian semua mata kuliah ke-Islaman- harus menjadi bahan kajian yang diorientasikan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Namun untuk Pendidikan Karakter dapat juga diwujudkan sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri sehingga kajiannya akan lebih luas dan lebih mendalam dan mudah untuk dilakukan pemantauan dan diberikan secara bertahap sejak Semester pertama. Untuk menambah wawasan dan pembekalan bagi para Dosen AIK di UMJ tentang Karakter dan Pendidikan Karakter ditingkat Peguruan Tinggi bisa dilakukan dalam bentuk seminar, simposium maupun semiloka yang diprakarsai oleh LPP. AIK. Universitas Muhammadiyah Jakarta, ataupun oleh UPT.AIK.di Fakultas, Tehnis pengintegrasian selanjutnya dalam pembahasan perkuliahan atau yang menjadi pokok bahasan kedalam RPS (sementara) bisa diserahkan kepada Dosen Pengampu mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah yang bertugas dan dalam kordinasi LPP.AIK.UMJ. Untuk lebih meningkatkan fungsi/kapasitas LPP. AIK. ditingkat Universitas, dipandang perlu Lembaga tersebut dipimpin langsung oleh salah seorang dari Wakil Rektor



- d. Deskripsi Mata Kuliah, melalui Pendidikan karakter bagi para mahasiswa dilingkungan UMJ memiliki target: Mengerti serta memahami tentang arti karakter dan memahami dan mengamalkan secara nyata karakter utama.
- e. Metode Pembelajaran yang digunakan dengan Model Tim Teaching melibatkan ceramah-tamah, diskusi pendalaman, praktik dan tugas tulis, kunjungan interaksi.
- f. Hasil Penelitian melalui pendidikan dan pembelajaran matakuliah Al-Islam/ Kemuhammadiyah di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta (Fakultas Hukum, khususnya), dalam kenyataannya masih belum membawakan hasil sebagaimana yang diharapkan, misalnya saja (sekitar 2018/2019 bahkan sejak sebelumnya menurut pengamatan), masih ditemukan atau belum seluruh mahasiswa/mahasiswi membudayakan diri dengan busana muslim/Muslimah, Gerakan salam dalam kehidupan kampus pun tidak atau masih jarang terdengar/jarang dilakukan (atau kurang semarak) baik sesama dosen maupun mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa dan juga dengan karyawan, Tatkala perkuliahan sedang berlangsung dan kemudian terdengar kumandang suara adzan sebagai pertanda waktu sholat telah tiba, masih ada juga yang kurang mengindahkannya yakni tidak menghentikan proses perkuliahannya untuk sejenak guna mendengarkan dan menyimak kumandang suara adzan tersebut, Demikian juga terkait Pedoman perkuliahan yang harus selalu diawali dengan Basmalah dan diakhiri dengan Hamdalah, masih belum terlaksana (oleh semua Dosen) sebagaimana yang ditentukan dalam pedoman Standard Mutu - UMJ
- g. Pembahasan

Rancangan Model Pendidikan Karakter di UMJ, Pendidikan Karakter Model Ideal, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis AIK, Penerapan

7 (tujuh) sifat yang harus dilakukan, Metode Shibghah dan Manfaatnya

SIMPULAN

Berdasarkan pada keseluruhan uraian diatas, maka tentang “Pengembangan Model Pendidikan Karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah di Universitas Muhammadiyah Jakarta”, dapat dirumuskan kedalam kesimpulan sebagai berikut : Bahwa Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dikembangkan menjadi/sebagai Model Pendidikan Karakter dalam rangka mewujudkan Sarjana yang memiliki ghirah sebagai Muslim Kaaaffah dan Islam berkemajuan. Belum terlambat jika kurikulum dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta, ditambah dengan Pendidikan Karakter/Arti pentingnya Pendidikan karakter bagi Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Urgensi/arti pentingnya Pendidikan Karakter dalam rangka mewujudkan/mempersiapkan generasi muda yang lebih baik untuk masa depan bangsa sudah menjadi suatu realita kebutuhan yang tak bisa diingkari oleh semua pihak, baik kalangan praktisi pendidikan maupun tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Model pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam harus seimbang dalam berorientasi pada aspek kognitif dan aspek afektif serta psikomotorik. Pendidikan Agama (al-Islam dan Kemuhammadiyah beserta matakuliah serumpun) bisa dan memang sudah seharusnya bisa memberikan *shibghah* (pewarna) bagi Pendidikan Karakter; Situasi dan kondisi serta budaya kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta kini telah mulai kondusif dan dikelola menuju kearah/sesuai dengan standard Manajemen Pendidikan Islam, sehingga diharapkan lebih dapat memberikan kontribusi nyata dan efektif bagi pelaksanaan Pengembangan Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah;

Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah bisa dijadikan sebagai sarana dan model pendidikan yang dapat melahirkan Sarjana-Sarjana (sesuai bidangnya) sekaligus sebagai kader Persyarakatan Muhammadiyah dengan Karakter Islam Berkemajuan. Hal tsb. dapat juga ditengarai dari hasil laporan penugasan terhadap 5 kelompok/grup Mahasiswa UMJ yang langsung melakukan kunjungan interaktif ke Pimpinan Muhammadiyah Daerah Tangerang Selatan dan ke 5 (lima) Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang berada di Daerah Tangerang Selatan (sekitar Kampus-A UMJ. di Cirende). Sebelum mereka melakukan kunjungan interaktif, dilakukan pree-test dan kemudian setelah melakukan kunjungan interaktif (dengan waktu yang sangat terbatas/berdekatan dengan jadwal UTS) dilakukan post-test yang hasilnya terjadi perubahan dan peningkatan secara significant. .

Pendidikan Karakter di Universitas Muhammadiyah Jakarta harus memiliki ciri khas yang berbeda dengan yang lain yakni Pendidikan Karakter yang di-*sibghah* (diwarnai/dicelup dengan nilai-nilai *Ilahiyah* yaitu al-Islam dan Kemuhammadiyah). Dari hasil pemikiran dan analisis Penulis yang didukung oleh penelitian dengan melibatkan Mahasiswa Fakultas Hukum-UMJ dan masyarakat Muhammadiyah Daerah Tangerang Selatan beserta beberapa Pimpinan Cabang yang berada disekitar/berdekatan dengan domisili kampus UMJ (di Kelurahan Cirende) hasilnya merekomendasikan tentang perlunya pendidikan karakter berbasis al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta ini bisa dikembangkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPP AIK UMJ dan tim yang sudah berkenan menerbitkan artikel yang

dibuat, serta teman-teman seperjuangan yang sudah banyak

REFERENSI

- Abbas Mahmud Al-Aqqad, 1996, *Filsafat Qur'an : Filsafat Spiritual dan Sosial dalam Isyarat al Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus.
- A.Jainuri dalam Haidar Nashir, 2010, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Abd.Rahman Assegaf, 2012, *Aliran Pemikiran dalam Pendidikan Islam*, Kuala Lumpur: Rajawali Press.
- Abdul Rahman Saleh, dkk, 1994, *Arbitrase Islam di Indonesia*, Jakarta, BAMUI & BMI.
- Abdullah,MK, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Terbaru)*, Jakarta : Pustaka Sandro Jaya.
- Abudin Nata, 2008, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abujamin, Roham, 1994, *Islam Agama Mudah dan Wajar*, Jakarta: Media Da'wah.
- Achmad Djauhari, 2006, *Arbitrase Syari'ah di Indonesia*, Jakarta, Badan Arbitrase Syari'ah Nasional.
- Ahmad D Marimba, dalam Saehudin, 1998, *Tafsir Pendidikan*, Bandung: al-Maarif.
- Ahmad Mu'arif, dan Deni al Asy'ari, 2011, *Mutiara Pendidikan*, Yogyakarta, Naufan Pustaka Sahida.

Ahmad Sodiq, 2018. *Prophetic Character Building, Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghozali*, Jakarta, Kencana.

Ahmad Susanto, dkk, 2017, *Pendidikan yang Mencerahkan, Upaya Penguatan Karakter untuk Indonesia Berkemajuan*, Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, UMJ.

Ahmad Sutarmadi, 2008, *Meneropong Jejak Rasul (Revitalisasi Hadis)*, Jakarta: CMB. Press.

-----“-----, 2014, *Ilmu Hadis, Landasan pokok Mempelajari dan Memahami*, Jakarta, CMB. Press.

Aid bin Abdullah Al-Qarni, 2004, *Cambuk Hati (terjemah Bahrun Abu Bakar Ihsan Zubaidi)*, Bandung, Yy.Darul Qur'an, Seri Penyejuk Hati,

Al Ghazali, 2018, *Ihya' Ulumuddin*, Keia Publishing, Depok.

Ali Audah, 2003, *Konkordasi Qur'an, Panduan Kata dalam Mencari ayat Qur'an – (Cetakan – III)*, Jakarta, PT. Pustaka Intera Antar Nusa.

Andri Gunawan, dkk. 2018, *Ke Muhammadiyah*, Jakarta: Suara Muhammadiyah bekerjasama dengan Univ.Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Anshori, 2010, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaung Persada Press.

Ary Ginanjar Agustian, 2003, *Emosional Spiritual Quotiont*, Jakarta, Arga,

Bedjo Sujanto, *Kepuasan Pelanggan*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.ac.id Bey Arifin, 1971, *Rangkaian*

Ceritera Dalam al-Qur'an, Surahaya, PT. Al-Ma'arif.

Chusnan Yusuf, dkk. 2014, *6 Dimensi Kuliah Kemuhammadiyah*, Jakarta: Univ. Muhammadiyah Jakarta.

David R Shsffer and Katherine Kipp, 2007, *Developmental Psychology, Childhoof and Adolescence*, USA: Thomson.

E. Mulyasa, 2014, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Perkasa.

Erbe Sentanu, 2018, *Kecerdasan Rahasia Manusia Indonesia – Karakter 360 –* Jakarta, PT. Alex Media Komputindo.

Farid Setiawan, dkk, 2010, *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Penerbit Pyramedia.

Haedar Nashir, 2010, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta.

Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo, 2018, *Landasan Pendidikan*, Bumi Aksara, Cet. III.

Ibnu al-Mandzur,1984, *Lisanul Arab*, Yogyakarta, Daarus Shadir, terjemah A. Warson Munawir, PP.Al Munawir.

Imam Al Ghazali, *Mukhtashar Ihya 'Ulumuddin (Edisi Revisi)*, 2018, Terjemah Abu Madyan al Qurtubi, Keira.

Imam al Ghazali dalam Amie Primarnie dan Khairunnas, 2012, *Pendidikan Holistik*, Jakarta: Almawardi.

- Imam Robandi, 2012, *Change Movement (Kekuatan Gerakan Da'wah Horizontal Sekolah-Sekolah Muhammadiyah)*, Surabaya: Solar Science Publisher.
- Imron Fauzi, 2012, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media.
- Ismail Raji Faruqi, 1988, *Tauhid*, terjemah Rahman Astutu, Bandung: Pustaka.
- KH. Abdullah Salim, 2011, *Akhlaq Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*, Jakarta : Media Dakwah.
- KH. Abdussomad Buchori, 2015, *Bunga Rampai Kajian Islam*, Surabaya: MUI.Prop. Jawa Timur,
- Lembaga Penjaminan Mutu, *Standar Mutu, Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2017.
- Asy'arie, 2003, *Filsafat Hidup Manusia*, Surabaya, Putra Pelajar.
- M. Abdul Halim Sam, 2017, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik IMM*, (Edisi Refisi), Muhammadiyah University Press, UMS, Surakarta.
- Mahmudin Sudin, 2019, *Karakter Pendidik Muhammadiyah*, Yogyakarta; CV.Tangan Emas.
- Majelis Pendidikan Kader, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015, *Sistem Pengkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta.
- Majelis Tarjih dan Tajdidi, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (3)*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 2014, Amzah, Yogyakarta.
- Masyitoh Chusnan, 2012, *Tasawuf Muhammadiyah*, Jakarta: Kubah Ilmu.
- Mohammad Ali & Muhammad Asrori, 2014, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mohammad Rofiq Anwar, et.all, 2013, *Nilai-Nilai Islam untuk perguruan Tinggi*, Jakarta: UMJ Press bekerjasama dengan BKS.PTIS.
- Muhammad Alfian, 2011, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung, Pustaka Setia).
- Muchlas Samani, 2014, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir Effendy, dalam Ahmad Mu'arif & Deni al Asy'ari, 2011, *Mutiara Pendidikan (Mengurai Pengalaman dan Pemikiran 10 Rektor tentang Pendidikan dan Pengembangan PTM)*, (Yogyakarta , Naufan Pustaka Shahida).
- Mukhammad Ilyasin, dkk, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*,(Aditya Media Publishing, Jakarta).
- Nur Syam, 2014, *Dari Bilik Birokrasi, Esai Agama, Pendidikan dan Birokrasi*, Jakarta: Kementrian Agama, RI.
- Nurul Zuriah, 2007, *Pendidikan Moral & budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Putra, Owen, 2014, *Mutiara Hadits Pilihan*, (Khatulistiwa Press, Jakarta).
- Retno Listyarti, 2012, *Pendidikan Karakter, dalam metode Aktif, Inovatif & Kreatif*, Jakarta, Erlangga.
- Ruslam Ahmadi, 2012, *Pengantar Pendidikan*, (Ar-Ruz Media).
- Said Hawa, 1998, *Intisari Ihya' Ulumuddin al Ghazali (alih Bahasa, Aunur Rafiq)*, Robbani Press, Jakarta.
- Salim, Abdullah, 1994, "Akhlaq Islam, Membina Rumah Tangga dan Masyarakat", (Media Da'wah, Jakarta).
- Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Bumi Aksara, Jakarta).
- Soetanto, Hendrawan, 2009, *Pendidikan Karakter*, (Univ. Brawijaya, Malang).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Alfabeta, Jakarta).
- Sulistiyorini dalam Imron Fauzi, 2012, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, (Ar Ruzz Media, Yogyakarta).
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung).
- Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III: Refleksi dan Reformasi*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000).
- Syaikh Muhammaad At Tamimi, 2003, *Kitab Tauhid*, (Kantor Atase Agama, Kedutaan Besar Saudi Arabia di Jakarta).
- Syauki Beik, 1420.H. dalam *Akhlaq Sosial Muslim*, dengan Pengantar KH.Didin Hafidhudin, (Puzam Republika, Bogor).
- Syekh Nasir Makarim Syirazi, 2012, *Tafsir al Amsal (Tafsir Kontemporer, Aktual dan Populer)*, (STFI Sandra. Jakarta).
- Thomas Lickona, 2012, *Character Matters, Persoalan Karakter*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta).
- Wahbah Zuhaili, dkk. *Buku Pintar Al-Qur'an Seven in One*, (Al Mahira, jakarta, 2009).
- Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung).
- Zaki Al-Din, Al-Hafizh, Al-Mundziri, Abd Al-Azhim, *Ringkasan Shohih Muslim*, (Penterjemah Syinqity Djamaluddin, Zoerni, Mochtar), (Mizan Media Utama, Bandung, 2002).
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1987).
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, Tahun 1945, (Sekretariat Jenderal MPR-RI, 2002.)
- Undang-Undang, Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara, 2016).
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung, Citra Umbara, 2016).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2007).

Peraturan Presiden R.I, No.87 Tahun. 2017, tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*, Presiden RI, cq Menteri Hukum dan HAM, RI, lembaran Negara Th.2017, No.195

Angela, Oswalt, MSW, 2007, *Early Childhood Moral Development*, http://www.bhcmhmr.org/poc/view_doc.php?type=doc&id=127698cn=462

Deny Setiawan, 2013, *Peran Pendidikan Karakter dalam Membembangkan Kecerdasan Moral*, Medan: Jurnal Pendidikan Karakter, Th.III.No.1, FIS.UN.Medan.

Fahriyansyah, 2018, *Filosofis Komunikasi Qoulan Syakila*, Jurnal al Hadlarah, Vol.17 No.34, Banjarmasin.

Ikhwanuddin, 2012 *Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dan Kerjasama dalam Perkuliahan*, Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter. FT. U.N. Yogyakarta,Th. II. No.2.

Janrico, 2014, *Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa*, Jakarta: e-Journal Psikologi, Fisip.Unmul.volume 2 No. 4.

Mukhneri, *Manajemen mutu Terpadu pada Program Studi Manajemen Pendidikan S2 Pasca Sarjana*, Univ. Negeri Jakarta, Jurnal unj.ac.id.

Noor Amirudin, 2016, *Peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa*

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, Jurnal Didaktika, vol. 23 no. 1.

Rukiyati, 2013, *Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Karakter, FIP.UNY. Th.III. No.2.

Rosa Susanti, 2013, *Penerapan Pendidikan Karakter dikalangan Mahasiswa*, Bandung: Jurnal Al Ta'lim, jilid I No.6.

Subandi, 2016, *Wawasan al-Qur'an tentang al-Islam*, Jurnal al-Dzikra, Vol.IX. No.1. Fakultas Ushuludin IAIN. Raden Intan Lampung (Jan-Juni 2016).